

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada pada satuan pendidikan. Kurikulum ini berbentuk perangkat yang memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah. Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan timbulnya Covid-19, esensi kurikulum ini merujuk pada esensi belajar dimana tiap peserta didik mempunyai bakat dan minatnya masing-masing. Kurikulum merdeka ini awalnya hanya diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak dan kemudian dikembangkan untuk diterapkan di semua jenjang sekolah dengan melihat kesiapan serta keadaan tiap jenjang sekolah (Rahayu *et al.*, 2020). Pada kurikulum merdeka, peserta didik tumbuh sesuai dengan kemampuannya, karena kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen, dan bersungguh-sungguh (Kemendikbudristek. 2020).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru, serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok. Kurikulum merdeka berfokus kepada kebebasan serta pemikiran kreatif. Salah

satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak untuk menunjang kesiapan sekolah dalam menghasilkan generasi yang berkepribadian sebagai pelajar Pancasila (Warsidah, dkk. 2022).

Pada kurikulum merdeka ini, guru dan peserta didik lebih bebas untuk bereksplorasi. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbudristek (Rahmadayanti, Hartoyo 2022) berfokus kepada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik mampu belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran, kurikulum merdeka lebih fokus kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajarnya sendiri (Angga, dkk. 2022) merdeka lebih fokus kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajarnya sendiri (Angga, dkk. 2022).

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum merdeka menekankan suatu proses pembelajaran kepada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik

peserta didik yang pastinya akan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk terus berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu kepada struktur kurikulum (Fadli, R. 2022). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari penggabungan dua mata pelajaran ini adalah mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Pada pembelajaran IPAS, guru membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Kurikulum merdeka dirancang guna mendorong peserta didik mampu berpikir secara mandiri. Namun, kunci utama dalam mewujudkan merdeka berpikir ini terletak pada guru. Apabila guru belum memperoleh kebebasan dalam mengajar, maka peserta didik pun belum sepenuhnya merdeka dalam berpikir (Fadriati, 2022: 15). Dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, kurikulum menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai landasan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memerlukan sebuah

perencanaan yang terstruktur, yaitu kurikulum. Beberapa pakar bahkan menyebutkan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Kualitas proses dan hasil pendidikan sangat bergantung pada kurikulumnya.

Sejak Indonesia terdampak Covid-19 pada 2020, berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan, mengalami dampak yang signifikan (Anis Dwi Makrufi, 2022: 36). Pendidikan adalah proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, dalam maupun luar lingkungan sekolah atau madrasah, dan berlangsung sepanjang hayat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal agar mampu menjalani kehidupan secara tepat. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, interaksi edukatif, isi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta lingkungan belajar. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggungjawab sebagai warga negara demokratis (Teguh Triwiyanto, 2015: 23-24).

Di Indonesia, berbagai pembaruan kurikulum terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan tersebut dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan kreatif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tujuan pendidikan nasional, kondisi sosial dan budaya, kebutuhan pembangunan, keadaan lingkungan, serta perkembangan teknologi. Kurikulum nasional secara berkelanjutan disesuaikan dengan perubahan zaman agar proses pembelajaran peserta didik semakin maksimal. Meskipun demikian, arah pengembangan kurikulum terus berkembang agar semua elemen pendidikan dapat saling belajar dan berkolaborasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga pendidikan dan proses pembelajaran dapat berjalan optimal serta mencapai tujuan yang diharapkan. Reformasi kurikulum ini dimulai dari Kurikulum 2013 dan terus berlanjut hingga Kurikulum Merdeka saat ini. (Muh Husyain Rifai, dkk. 2024: 22).

Kurikulum merdeka, yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe ada juga yang menyebut kurikulum paradigma baru, atau kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya, merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaigus berbasis

kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Kurikulum ini direncananya diterapkan di seluruh satuan pendidikan yang ada di wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia (H.E. Mulyasa, 2023: 1).

Kebijakan kurikulum merdeka kemudian dikaji ulang berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi (H.E. Mulyasa, 2023: 4), yaitu:

1. Pembelajaran berbasis proyek (*projectbased learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi, iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebhinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreatifitas.
2. Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi.

3. Guru memiliki fleksibilitas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Di samping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan terhadap bahan ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik. Sedikitnya ada tujuh hal yang harus diketahui tentang kurikulum merdeka ini, yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah jam pembelajaran, model pembelajaran kolaboratif, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) (H.E. Mulyasa, 2023: 5).

Jika kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik untuk seluruh mata pelajaran, maka kurikulum merdeka memperkuat menguatkan pembelajaran berdeferensiasi sesuai tahapan tujuan dan capaian pembelajaran (CP). Dalam implementasi kurikulum merdeka, Dalam implementasi kurikulum merdeka, Kemendikbudristek memberikan sejumlah kemudahan dan

dukungan kepada pihak sekolah berupa buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, serta contoh pengembangan kurikulum operasional sekolah untuk membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran (H.E. Mulyasa, 2023: 5).

Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar. (Khoirurrijal, dkk. 2022: 1).

Kemajuan sebuah negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda. Ketika membahas kualitas sumber daya manusia, kita tidak bisa mengabaikan peran pendidikan, yang erat kaitannya dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, peran guru menjadi kunci utama dalam memajukan bangsa, dan tidak ada pilihan lain bagi negara ini selain memberikan perhatian penuh kepada guru dalam segala aspeknya agar bangsa kita dapat berkembang. Mulai dari

peningkatan kualitas, pemberdayaan, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, hingga pemenuhan kesejahteraan guru menjadi faktor penting dalam mendukung profesionalisme mereka dalam mendidik generasi bangsa. Di era kompetensi abad ke-21, guru dituntut untuk memiliki pemahaman lintas bidang, khususnya menguasai literasi dasar seperti literasi keuangan, digital, sains, sosial, dan budaya. Penguasaan literasi dasar ini menjadi bekal penting bagi guru penggerak dalam mewujudkan pembelajaran merdeka yang beragam, kreatif, serta inovatif, dan tidak monoton hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran yang sering membuat para peserta didik tidak berkembang (Mulyasa, 2021: 5).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 6 Januari 2025 dengan kepala madrasah dan guru kelas IV Ma'arif NU 01 Panisihan, kecamatan Maos, kabupaten Cilacap, peneliti mendapati kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas IV. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka proses pembelajaran masih memerlukan banyak penyesuaian, sehingga para pendidik berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti panduan yang diberikan melalui Bimtek IKM. Kurikulum ini memberi keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengoptimalkan potensi mereka, sekaligus menyediakan ruang bagi peserta didik agar belajar sesuai karakteristik, kemampuan, dan tingkat perkembangan masing-masing.

Pembahasan mengenai penerapan kurikulum merdeka menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam. Kurikulum ini tergolong unik dan berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, kurikulum merdeka dirancang sebagai pilihan yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan dan para pendidik untuk mendukung pembelajaran yang lebih bebas dan dikenal sebagai konsep merdeka belajar. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji implementasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka terdapat berbagai mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA dan IPS, yang kemudian disatukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS sendiri merupakan mata pelajaran terpadu mempelajari tentang makhluk hidup, karakteristik benda, serta interaksi antar keduanya. peran manusia dalam lingkungan sosialnya, interaksi sosial, serta dampak terhadap lingkungan.

Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu memahami dalam mengelola lingkungan sekitar secara utuh dan menyeluruh. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الذِّلَّةِ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ ۚ ۝ (٣)
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
 سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ (٤) (آل عمران : ٣-٤)

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (Al-Qur’an surat Āli ‘Imrān ayat 190-191).

Salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah MI Ma’arif NU 01 Panisihan, sebuah lembaga pendidikan Islam berkomitmen pada pembentukan karakter dan peningkatan kecerdasan peserta didik. Salah satu tingkatan pendidikan yang menjadi fokus perhatian penelitian ini adalah kelas IV. Pada fase ini, anak-anak mengalami pertumbuhan kemampuan kognitif yang pesat, sehingga penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat membantu membangun landasan pemahaman konsep yang kuat. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam pengembangan

pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan secara umum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan pentingnya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Panisihan.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan. Menurut pengamatan peneliti, dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan masih kurangnya kesiapan dan kapasitas guru, dukungan dan pemahaman stakeholder yang terbatas untuk menyesuaikan materi IPAS agar lebih sesuai dengan minat dan kreativitas peserta didik, karena sebelum kurikulum merdeka, guru masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional dan belum terbiasa dengan pendekatan yang memicu eksplorasi fenomena alam dan sosial secara lebih mendalam. Guru belum siap secara optimal karena kurangnya pelatihan yang memadai dan sumber daya yang mendukung untuk mengimplementasikan kurikulum yang inovatif. Guru perlu beradaptasi dari metode pembelajaran konvensional ke metode yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat

pada peserta didik, yang mungkin sulit dilakukan karena kebiasaan lama dan keterbatasan pengetahuan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan, serta turut berkontribusi dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif guna mendukung terwujudnya pendidikan nasional. Dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar dapat memberi “kemerdekaan” bagi pelaksanaan pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan potensi, dan kebutuhan peserta didik. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik, sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengdeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan.
2. Mengdeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan.
3. Mengdeskripsikan evaluasi pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Panisihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain mengingat kurikulum merdeka masih tergolong baru. Hasil penelitian ini juga berpotensi membantu dalam pengembangan kurikulum merdeka serta meningkatkan kualitas peserta didik, sekaligus memberikan pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan berharga untuk perbaikan metode pengajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Kepala Sekolah

Memberikan wawasan tentang model pembelajaran yang efektif, dan menjadi referensi dalam menilai dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah atau madrasah.

b. Pendidik

Memberikan guru wawasan baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, serta memberikan masukan untuk perbaikan strategi pembelajaran.

c. Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi belajar mereka, serta memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sumber Pustaka serta acuan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari bagian awal hingga bagian akhir. Agar pembaca lebih mudah memahami keseluruhan isi skripsi ini, peneliti akan menyajikan susunan penulisannya yang terbagi dalam beberapa bab dan subbab. Berikut adalah perincian isi untuk masing-masing bab:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman Sampul, Judul, Pernyataan, Halaman Pengesahan, Moto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka; Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran IPAS, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian; Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, serta Keabsahan Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan; Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data, dan Deskripsi dan Analisis Implementasi Mapel IPAS.

Bab V Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan, Saran, Dan Keterbatasan Penelitian.

3. Bagian Akhir terdiri dari:
Lampiran dan Daftar Pustaka.



